

2017

BALAI
PENELITIAN
TANAMAN
INDUSTRI DAN
PENYEGAR

Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2017

Jln. Raya Pakuwon Km. 2 Parungkuda-Sukabumi
43357 Jawa Barat



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel dan berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas / pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sukabumi, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Pernyataan Telah Direviu	
Pernyataan Tanggung Jawab	
Ringkasan	1
I Laporan Realisasi Anggaran	3
II Neraca	4
III Laporan Operasional	5
IV Laporan Perubahan Ekuitas	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum	7
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	15
B.1 Pendapatan	15
B.2 Belanja	17
B.2.1 Belanja Pegawai	18
B.2.2 Belanja Barang	19
B.2.3 Belanja Modal	20
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	22
C.1 Aset Lancar	22
C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran	22
C.1.2 Persediaan	22
C.2 Aset Tetap	21
C.2.1 Tanah	23
C.2.2 Peralatan dan Mesin	24
C.2.3 Gedung dan Bangunan	26
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	27
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	27
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	28
C.3 Aset Lainnya	29
C.3.1 Aset Lain-lain	29
C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	30
C.4 Kewajiban Jangka Pendek	31
C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga	31

C.4.2	Uang Muka dari KPPN	31
C.5	Ekuitas	31
C.5.1	Ekuitas	31
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	32
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	32
D.2	Beban Pegawai	33
D.3	Beban Persediaan	34
D.4	Beban Barang dan Jasa	34
D.5	Beban Pemeliharaan	34
D.6	Beban Perjalanan Dinas	35
D.7	Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	35
D.8	Beban Penyusutan dan Amortisasi	36
D.9	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	37
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	38
E.1	Ekuitas Awal	38
E.2	Surplus/Defisit-LO	38
E.3	Koreksi Dampak Kumulatif	38
E.4	Transaksi Antar Entitas	39
E.4	Kenaikan/Penurunan Ekuitas	39
E.5	Ekuitas Akhir	39
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	40
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	40
F.2	Pengungkapan Lain-lain	42

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan periode 31 Desember 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sukabumi, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar 31 Desember 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi :

Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara per 31 Desember 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 249,865,540 atau mencapai 57.31 % dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 436,000,000

Realisasi Belanja Negara per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 28,353,642,877 atau mencapai 98.64 % dari alokasi anggaran sebesar Rp. 28,744,586,000

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 97,452,369,841 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 7,928,527,111 Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 89,518,757,730 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0. dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 5,085,000.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 97,452,369,841.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 239,799,318, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 28,982,429,540 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp. (28,742,630,222). Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp. 8,256,848,148 dan Defisit Rp. 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. (20,485,782,074)

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp. 89,829,007,078 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. (20,485,782,074) kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 28,109,144,837 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp. 97,452,369,841.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN NEGARA	A				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	A.1	436,000,000	249,865,540	57,31	274,808,239
JUMLAH PENDAPATAN		436,000,000	249,865,540	57,31	274,808,239
BELANJA NEGARA	B				
Rupiah Murni	B.I.1	28,578,760,000	28,189,067,877	98,64	15,649,010,039
Belanja Pegawai	B.I.1.a	7,790,000,000	7,718,060,884	99.08	7,977,920,523
Belanja Barang	B.I.1.b	15,592,540,000	7,096,529,516	98.12	7,096,529,516
Belanja Modal	B.I.1.c	5,196,220,000	6,637,296,949	98.52	574,560,000
Pinjaman Luar Negeri	B.I.2	165,826,000	164,575,000	99.25	6,062,736,949
Belanja Modal	B.I.2.c	165,826,000	164,575,000	99.25	6,062,736,949
JUMLAH BELANJA		28,744,586,000	28,353,642,877	98.64	21,711,746,988

Sukabumi, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0.00	0.00
Persediaan	C.1.2	7,928,527,111	1,311,950
Jumlah Aset Lancar		7,928,527,111	1,311,950
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	56,284,791,000	56,284,791,000
Peralatan dan Mesin	C.2.2	32,800,947,904	31,327,519,904
Gedung dan Bangunan	C.2.3	22,087,394,445	18,403,324,445
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	4,801,523,400	4,519,331,400
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	39,919,000	39,919,000
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	194,309,900	0
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	(20.144.522.218)	(16,727,430,532)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.8	(2.848.231.847)	(2,203,423,091)
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.9	(3.697.373.854)	(2,112,244,973)
Jumlah Aset Tetap		89,518,757,730	89,531,787,153
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	5,650,000	0
Aset Lain-lain	C.3.2	150,835,000	448,831,000
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	(151,400,000)	(152,923,025)
Jumlah Aset Lainnya		5,085,000	295,907,975
Jumlah Aset		97,452,369,841	89,829,007,078
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	0	0
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0	0
Jumlah Kewajiban		0	0
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	97,452,369,841	89,829,007,078
Jumlah Ekuitas		97,452,369,841	89,829,007,078
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		97,452,369,841	89,829,007,078

Sukabumi, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	239,799,318	259,233,239
JUMLAH PENDAPATAN		239,799,318	259,233,239
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	7,718,060,884	7,977,920,523
Beban Persediaan	D.3	5,372,981,810	1,574,596,620
Beban Barang dan Jasa	D.4	8,143,519,619	2,902,016,043
Beban Pemeliharaan	D.5	977,629,279	1,308,046,031
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,125,014,150	1,451,021,628
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7	0.00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	5,645,223,798	5,648,677,073
JUMLAH BEBAN		28,982,429,540	20,862,277,918
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(28,742,630,222)	(20,603,044,679)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	8,337,020,708	177,443,060
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	80,172,560	29,403,000
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		8,256,848,148	148,040,060
SURPLUS/DEFISIT - LO		(20,485,782,074)	(20,455,004,619)

Sukabumi, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	89,829,007,078	88,364,123,543
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	(20,485,782,074)	(20,455,004,619)
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3	0	0
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4	0	1,087,187,089
Transaksi Antar Entitas	E.5	28,109,144,837	20,832,701,065
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		7,623,362,763	1,464,883,535
EKUITAS AKHIR		97,452,369,841	89,829,007,078

Sukabumi, Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Syafaruddin, Ph.D
NIP. 19640827 199303 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Balittri) adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) eselon III di bawah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan/Puslitbangbun (unit eselon II), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian/Badan Litbang Pertanian (unit eselon I), Kementerian Pertanian, yang merupakan balai penelitian komoditas yang mendapat mandat untuk melakukan penelitian tanaman karet (industri) dan tanaman kopi, kakao dan teh (penyegar) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor : 65/Permentan/OT.140/10/2011, tanggal 12 Oktober 2011.

Komoditas yang diamanatkan oleh Permentan nomor 65 tahun 2011 kepada Balittri tersebut merupakan komoditas strategis nasional yang mempengaruhi secara langsung perekonomian Indonesia. Di samping itu keempat komoditas tersebut telah menjadi sumber penghidupan jutaan rakyat Indonesia, terutama karet dan kakao yang masing-masing dikelola oleh rakyat 85% dan 87,4%. Oleh karena peranan Balittri yang menangani penelitian dan pengembangan dari komoditas-komoditas tersebut sangat penting dan memiliki peran yang sangat strategis.

Dalam rangka menjalankan peran Balittri ke depan, permasalahan-permasalahan umum sektor pertanian, khususnya di bidang tanaman industri dan penyegar, yang dihadapi semakin kompleks, diantaranya: (1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi; (2) perubahan iklim global; (3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat; (4) status dan luas kepemilikan lahan; (5) rendahnya diseminasi inovasi teknologi; (6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan; (7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar; (8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global; dan (9) dinamika politik dalam dan luar negeri. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Balittri akan terus berinisiatif melakukan langkah-langkah visioner melalui reorganisasi dan restrukturisasi program, serta optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan sumberdaya penelitian yang dimiliki. Berdasarkan pada visi Badan Litbang Pertanian dan Puslitbang Perkebunan 2010-2014, maka visi Balittri sesuai dengan tupoksinya adalah : **“Menjadi balai penelitian berkelas dunia yang menghasilkan inovasi teknologitanaman industri dan penyegar untuk mewujudkan perkebunan modern berbasis sumber daya lokal”**

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan 31 Desember 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari

pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca

dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan

keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2016 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	436,000,000	436,000,000
Jumlah Pendapatan	436,000,000	436,000,000
Belanja		
Belanja Pegawai	7,790,000,000	7,790,000,000
Belanja Barang	5,441,780,000	15,592,540,000
Belanja Modal	328,220,000	5,362,046,000
Jumlah Belanja	13.560.000.000	28,744,586,000

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 249,865,540 atau mencapai 57.31 % dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 436,000,000. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	31 Desember 2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Hasil Pertanian	433,000,000	156.722.400	36.14
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	3,000,000	3,205,772	106.85
Pendapatan Jasa	0.00	67,398,000	0.00
Pendapatan luran dan Denda	0.00	12,473,146	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	10,066,222	0.00
Jumlah	436,000,000	249,865,540	72.82

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 0.10 % dibandingkan 31 Desember 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	% (turun)
Pendapatan Hasil Pertanian	156.722.400	243,585,200	(0,55)
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	3,205,772	6,385,247	(0,99)
Pendapatan Jasa	67,398,000	6,686,000	0,90
Pendapatan luran dan Denda	12,473,146	2,576,792	0,79
Pendapatan Lain-lain	10,066,222	15,575,000	(0,55)
Jumlah	249,865,540	274,808,239	(0,10)

Hal ini disebabkan jumlah penerimaan pendapatan dari hasil pertanian tidak tercapai yaitu Rp. 156,722,400 dari target yang direncanakan sebesar Rp. 433.000.000 atau hanya 35,14 % dari targetnya. Sedangkan untuk penerimaan pendapatan dari hasil pengelolaan BMN melebihi dari target walaupun tidak signifikan yaitu Rp. 3,205,772 dari target yang direncanakan sebesar Rp.3,000,000 atau 106.85 % dari targetnya. Namun terdapat penerimaan pendapatan bukan pajak yang tidak ditargetnya sebelumnya yaitu Pendapatan Jasa (jasa laboratorium, pelatihan, narasumber) sebesar Rp. 67,398,000, Pendapatan luran dan Denda (denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah) sebesar Rp. 12,473,146 dan Pendapatan Lain-lain (pendapatan dari tahun anggaran yang lalu) sebesar Rp. 10,066,222

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp. 28.353.642.877 atau 98.64 % dari anggaran belanja sebesar Rp. 28.744.586.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	7,790,000,000	7,718,061,131	98.64
Belanja Barang	15,592,540,000	15,299,578,093	99.08
Belanja Modal	5,196,220,000	5,171,428,900	98.12
Belanja (Pinjaman Luar Negeri) :			
Belanja Modal	165,826,000	164,575,000	99.52
Total Belanja Kotor	28,744,586,000	28,353,643,124	97.86
Pengembalian Belanja		247	0.00
Total Belanja	28,744,586,000	28,353,642,877	98.64

Dibandingkan dengan 31 Desember 2016, Realisasi Belanja 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 23.43 % Hal ini disebabkan antara lain :

1. Penurunan Belanja Pegawai sebesar Rp 259.859.639 atau 3.37 % dari belanja pegawai tahun 2016 di sebabkan pada tahun 2017 terdapat 6 pegawai yang memasuki masa purnabakti.
2. Kenaikan Belanja Barang sebesar Rp. 8.203.048.577 atau 53.62 % dari tahun 2016 disebabkan oleh meningkatnya kegiatan strategis dan APBN-P untuk Program Kegiatan Produksi Benih (Kopi Arabika, Kopi Robusta, Karet dan Kakao)
3. Penurunan Belanja Modal sebesar Rp. 1.301.293.049 atau 24.39 % dari tahun 2016 disebabkan pada tahun 2017 Balai Penelitian Tanaman Industri menerima tambahan Belanja Modal (APBN-P) untuk infrastruktur pendukung Kegiatan Produksi Benih Sedangkan belanja modal yang bersumber dari pinjaman luar negeri (SMARTD) hanya untuk paket pekerjaan konsultan perencanaan pembangunan Dormitory dan Revitalisasi Kebun Percobaan.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi	Realisasi	% (turun)
	31 Desember 2017	31 Desember 2016	
Belanja Pegawai	7,718,060,884	7,977,920,523	(3.37)
Belanja Barang	15,299,578,093	7,096,529,516	53.62
Belanja Modal	5,336,003,900	6,637,296,949	(24.39)
Total Belanja	28,353,642,877	21,711,746,988	23.43

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 30 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,718,060,884 dan Rp. 7,977,920,523. Realisasi belanja per 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 3.37 % dari 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Penurunan Belanja Pegawai sebesar Rp 259.859.639 atau 3.37 % dari belanja pegawai tahun 2016 di sebabkan pada tahun 2017 terdapat 6 pegawai yang memasuki masa purnabakti.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 30 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji Pokok PNS	4,749,631,900	4,871,439,020	(2.56)
Belanja Pembulatan Gaji PNS	66,346	67,812	(2.21)
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	366,905,720	378,408,620	(3.14)
Belanja Tunj. Anak PNS	103,943,016	106,820,266	(2.77)
Belanja Tunj. Struktural PNS	7,020,000	7,020,000	0
Belanja Tunj. Fungsional PNS	1,300,850,000	1,331,450,000	(2.35)
Belanja Tunj. PPh PNS	71,385,109	144,189,151	(102)
Belanja Tunj. Beras PNS	254,339,040	264,550,260	(4.01)
Belanja Uang Makan PNS	625,268,000	628,936,000	(0.59)
Belanja Tunjangan Umum PNS	83,655,000	95,680,000	(14.37)
Belanja Uang Lembur	154,997,000	154,632,000	0.24
Jumlah Belanja Kotor	7,718,061,131	7,983,193,129	(3.44)
Pengembalian Belanja Pegawai	247	5,272,606	0
Jumlah Belanja	7,718,060,884	7,977,920,523	(3.37)

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 15,299,578,093 dan Rp. 7,096,529,516. Realisasi belanja barang per 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 53.62 % dari 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Meningkatnya kegiatan strategis Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
2. APBN-P untuk Program Kegiatan Produksi Benih Komoditas Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar (Kopi Arabika, Kopi Robusta, Karet dan Kakao)

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.427.232.544	1,376,780,770	3.53
Belanja Barang Non Operasional	11.498.358.895	1,149,408,613	90.00
Belanja Barang Persediaan	5.119.723.895	1,525,102,810	70.21
Belanja Jasa	337.652.075	383,062,864	(13.45)
Belanja Pemeliharaan	911.320.429	1,211,152,831	(32.90)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.125.014.150	1,451,021,628	(28.98)
Jumlah Belanja Kotor	15.299.578.093	7,096,529,516	53.62
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0
Jumlah Belanja	15.299.578.093	7,096,529,516	53.62

B.2.3 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 5,336,003,900 dan Rp. 6,637,296,949. Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 mengalami penurunan sebesar 24.39 % dibandingkan 31 Desember 2016. Hal ini disebabkan karena Balai Penelitian Tanaman Industri hanya menerima tambahan Belanja Modal (APBN-P) untuk infrastruktur pendukung Kegiatan Produksi Benih. Sedangkan belanja modal yang bersumber dari pinjaman luar negeri (SMARTD) hanya untuk paket pekerjaan konsultan perencana pembangunan Dormitory dan Revitalisasi Kebun Percobaan sehingga anggarannya belum dapat terealisasi. Adapun belanja modal yang bersumber dana dari APBN-P dan SMARTD selama periode 31 Desember 2017 diantaranya adalah :

- Pembelian 4 unit Filling Cabinet Besi senilai Rp. 11,592,000 (APBN)
- Pembelian 2 unit Meja Kerja Besi senilai Rp. 2,283,000 (APBN)
- Pembelian 2 unit Meja Kerja Kayu senilai Rp. 2,240,000 (APBN)
- Pembelian 2 unit Sice/Kursi Sofa Set senilai Rp. 6,605,000 (APBN)
- Pembelian 14 unit Kursi Fiber (café) senilai Rp. 7,130,000 (APBN)
- Pembelian 2 unit LCD/Infocus senilai Rp. Rp. 16,600,000 (APBN-P)
- Pembelian 1 unit P.C/Komputer Personal senilai Rp. 7,425,000 (APBN)
- Pembelian 2 unit Note Book senilai Rp. 20,680,000 (APBN)
- Pembelian 1 unit Printer senilai Rp. 4,235,000 (APBN)
- Pembangunan Tempat Parkir Kendaraan senilai Rp. 163,770,000 (APBN)
- Renovasi Ruang Pengolahan senilai Rp. 100,155,000 (APBN)
- Jasa Konsultasi Perencanaan Pembangunan Dormitory senilai Rp. 89,252,900 (SMARTD)
- Jasa Konsultasi Perencanaan Revitalisasi Kebun Percobaan senilai Rp. 82,225,000 (SMARTD)
- Pembelian 1 unit Kendaraan Roda 4 senilai Rp. 206,680,000 (APBN-P)
- Pembelian 7 unit Kendaraan Roda 2 senilai Rp. 125,025,000 (APBN-P)
- Pembelian 2 unit Traktor senilai Rp. 531,400,000 (APBN-P)
- Pembelian 1 unit Kendaraan Deseminiasi senilai Rp. 82,345,000 (APBN-P)
- Pembelian 2 unit Anhang senilai Rp. 85,520,000 (APBN-P)
- Pembelian 2 unit Tangki Air senilai Rp. 97,520,000 (APBN-P)
- Pembelian 10 unit AC Split senilai Rp. 101,025,000 (APBN-P)

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

- Pembelian 8 unit Mesin Pompa Air senilai Rp. 107,900,000 (APBN-P)
- Pembelian 3 unit Mesin Power Sprayer senilai Rp. 18,000,000 (APBN-P)
- Pembelian 12 unit Rak Perbenihan senilai Rp. 49,980,000 (APBN-P)
- Pembelian 2 unit Power Supply senilai Rp. 4,000,000 (APBN-P)
- Pembelian 9 unit PC senilai Rp. 101,025,000 (APBN-P)
- Pembelian 3 unit Lap Top senilai Rp. 34,500,000 (APBN-P)
- Pembelian 8 unit Printer senilai Rp. 23,135,000 (APBN-P)
- Pembelian 2 unit Scanner senilai Rp. 12,400,000 (APBN-P)
- Pembangunan Rumah Pembibitan senilai Rp.569,605,000 (APBN-P)
- Pembangunan Gudang Benih senilai Rp. 534,583,250 (APBN-P)
- Pembuatan Green House dan Screen House senilai Rp. 899,704,750 (APBN-P)
- Pembangunan Pagar 800 m1 senilai Rp. 119,960,000 (APBN-P)
- Pembuatan Sumur Dalam dan Jaringan Air senilai Rp. 666,250,000 (APBN-P)
- Renovasi Pos Jaga AWWI senilai Rp. 83,444,500 (APBN-P)
- Pembangunan Pos Jaga Perbenihan senilai Rp. 96,790,500 (APBN-P)
- Renovasi Kantor Perbenihan senilai Rp. 108,522,000(APBN-P)
- Pembuatan Jaringan Penyiraman Pembibitan Springkel System dan Tower senilai Rp. 282,192,000 (APBN-P)

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.623.510.000	2,907,828,949	(79.11)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.235.992.000	685,939,000	79.00
Belanja Modal Perencanaan dan Pengawasan Gedung dan Bangunan	194.309.900	3,043,529,000	(1749)
Belanja Modal Jaringan	282.192.000	3,043,529,000	(978)
Jumlah Belanja Kotor	5.336.003.900	6,637,296,949	(24.39)
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	5.336.003.900	6,637,296,949	(24.39)

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	Rp. 0	Rp. 0
Uang Tunai	Rp. 0	Rp. 0

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,928,527,111 dan Rp. 1,311,950. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk diserahkan kepada kelompok tani dalam rangka menyukkseskan program swasembada komoditas perkebunan. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	2,261,550	1,311,950
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	30,000	0.00
Bahan Baku	7,926,235,561	0.00
Jumlah	7,928,527,111	1,311,950

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 56,284,791,000 dan Rp. 56,284,791,000.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	258,265 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	11,363,700,000
2.	253,565 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	11,156,900,000
3.	150,220 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	4,356,380,000
4.	718,493 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	20,836,300,000
5.	216,000 m2	Jl Raya Pakuwon Parungkuda KM.2 Sukabumi	6,264,000,000
6.	485,527 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	216,000,000
7.	100,000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	210,000,000
8.	100,000 m2	Desa Cahaya Negri Kec. Abung Barat Kab. Lampung Utara	207,000,000
9.	184 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	15,939,000
10.	67,425 m2	Desa Sukatani Kec. Pacet Kab. Cianjur	1,658,655,000
Jumlah			56,284,791,000

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 32.800.947.904 dan Rp. 31,327,519,904. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	31,327,519,904
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,623,510,000
Penggunaan Kembali Aset yang Dihentikan	753,000
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	150,835,000
Saldo per 31 Desember 2017	32,800,947,904
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(20,144,522,218)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	12,656,425,686

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa :

- Pembelian 4 unit Filling Cabinet Besi senilai Rp. 11,592,000.
- Pembelian 2 unit Meja Kerja Besi senilai Rp. 2,283,000
- Pembelian 2 unit Meja Kerja Kayu senilai Rp. 2,240,000
- Pembelian 2 unit Sice/Kursi Sofa Set senilai Rp. 6,605,000
- Pembelian 14 unit Kursi Fiber (café) senilai Rp. 7,130,000
- Pembelian 1 unit P.C/Komputer Personal senilai Rp. 7,425,000
- Pembelian 2 unit Note Book senilai Rp. 20,680,000
- Pembelian 1 unit Printer senilai Rp. 4,235,000
- Pembelian 1 unit Kendaraan Roda 4 senilai Rp. 206,680,000
- Pembelian 7 unit Kendaraan Roda 2 senilai Rp. 125,025,000
- Pembelian 2 unit Traktor senilai Rp. 531,400,000
- Pembelian 1 unit Kendaraan Deseminiasi senilai Rp. 82,345,000
- Pembelian 2 unit Anhang senilai Rp. 85,520,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

- Pembelian 2 unit Tangki Air senilai Rp. 97,520,000
- Pembelian 10 unit AC Split senilai Rp. 101,025,000
- Pembelian 8 unit Mesin Pompa Air senilai Rp. 107,900,000
- Pembelian 3 unit Mesin Power Sprayer senilai Rp. 18,000,000
- Pembelian 12 unit Rak Perbenihan senilai Rp. 49,980,000
- Pembelian 2 unit Power Supply senilai Rp. 4,000,000
- Pembelian LCD Infocus 2 unit senilai Rp. Rp. 16,600,000
- Pembelian 9 unit PC senilai Rp. 101,025,000
- Pembelian 3 unit Lap Top senilai Rp. 34,500,000
- Pembelian 8 unit Printer senilai Rp. 23,135,000
- Pembelian 2 unit Scanner senilai Rp. 12,400,000
- Penggunaan kembali aset yang dihentikan berupa lemari kayu senilai Rp. 753,000 sesuai Surat Instruksi Kepala Balai No B-525/KU.020/H.4.4/06/2017 (terlampir)
- Penghentian Aset Dari Penggunaan senilai Rp. 150,835,000 sesuai Surat Instruksi Kepala Balai No B-1025.1/PL.320/H.4.4/10/2017 (terlampir)

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 22,087,394,445 dan Rp. 18,403,324,445. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	18,403,324,445
Mutasi Tambah	
Pembangunan	2,943,458,500
Pengembangan Nilai Aset	292,533,500
Penggunaan Kembali Aset yang Dihentikan	448,078,000
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2017	22,087,394,445
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(2,848,231,847)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	19,239,162,598

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut :

- Pembangunan Tempat Parkir Kendaraan senilai Rp. 163,770,000
- Pengembangan Langsung Ruang Pengolahan senilai Rp. 100,155,000
- Pembangunan Rumah Pembibitan senilai Rp.569,605,000
- Pembangunan Gudang Benih senilai Rp. 534,583,250
- Pembuatan Green House dan Screen House senilai Rp. 899,704,750
- Pembangunan Pagar 800 m1 senilai Rp. 119,960,000
- Pembuatan Sumur Dalam dan Jaringan Air senilai Rp. 666,250,000
- Renovasi Pos Jaga AWWI senilai Rp. 83,444,500
- Pembangunan Pos Jaga Perbenihan senilai Rp. 96,790,500
- Renovasi Kantor Perbenihan senilai Rp. 108,522,000
- Penggunaan kembali aset yang dihentikan berupa Bangunan Gudang Tertutup Permanen senilai Rp. 352,259,000, Gedung Garasi/Pool Permanen senilai Rp. 88,614,000 dan Asrama Darurat senilai Rp. 7,205,000

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 4,801,523,400 dan Rp. 4,519,331,400. Mutasi nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	4,519,331,400
Mutasi Tambah	
Jaringan Penyiraman Springkel System	282,192,000
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2017	4,801,523,400
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(3,697,373,854)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	1,104,149,546

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut :

- Pembuatan Jaringan Penyiraman Pembibitan Springkel System dan Tower senilai Rp. 282,192,000

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 39,919,000 dan Rp. 39,919,000. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	39,919,000
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2017	39,919,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2017	39,919,000

Aset tetap lainnya senilai Rp. 39,919,000 merupakan koleksi buku perpustakaan.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 194,309,900 dan Rp. 0. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	0
Mutasi Tambah	
Perencanaan Pembangunan Dormitory dan Revitalisasi Kebun Percobaan	194,309,900
Mutasi Kurang	0
Saldo per 31 Desember 2017	194,309,900
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0
Nilai Buku per 31 Desember 2017	194,309,900

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Konstruksi Dalam Pengerjaan adalah sebagai berikut :

1. Kontruksi Dalam Pengerjaan Perencanaan Pembangunan Dormitory dan Revitalisasi Kebun Percobaan senilai Rp. 194,309,900

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 26,690,127,919 dan Rp. 21,043,098,596.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	32,800,947,904	20,144,522,218	12,656,425,686
2.	Gedung dan Bangunan	22,087,394,445	2,848,231,847	19,239,162,598
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4,801,523,400	3,697,373,854	1,104,149,546
4.	Aset Tetap Lainnya	39,919,000	0	39,919,000
Akumulasi Penyusutan		59.729.784.749	26.690.127.919	33.039.656.830

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Saldo Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 150,835,000 dan Rp. 448,831,000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional. Mutasi nilai Aset Lain-Lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	448,831,000
Mutasi Tambah	
Pengehentian Aset Dari Penggunaan	150,835,000
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi dari Aset lain-lain ke Aset Tetap	448,831,000
Saldo per 31 Desember 2017	0
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	150,835,000
Nilai Buku per 31 Desember 2017	0

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-Lain adalah sebagai berikut :

- Penggunaan kembali aset yang dihentikan berupa Lemari Kayu senilai Rp. 753,000, Bangunan Gudang Tertutup Permanen senilai Rp. 352,259,000, Gedung Garasi/Pool Permanen senilai Rp. 88,614,000 dan Asrama Darurat senilai Rp. 7,205,000
- Penghentian Aset Dari Penggunaan senilai Rp. 150,835,000 sesuai Surat Instruksi Kepala Balai No B-1025.1/PL.320/H.4.4/10/2017

C.3.2 ASET TAK BERWUJUD

Nilai Aset Tak Berwujud yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 5,650,000 dan Rp. 0. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	0
Transfer Masuk Paten	5,650,000
Saldo per 31 Desember 2017	5,650,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	423,750
Nilai Buku per 31 Desember 2017	5,226,250

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah sebagai berikut :

1. Transfer Masuk Paten Komposisi Insektisida Nabati dari BPATP senilai Rp. 2,825,000 dengan BAST No. B-951/PL.310/H.1.1/05/2017
2. Transfer Masuk Paten Bionematisida Bakteri Endofit dari BPATP senilai Rp. 2,825,000 BAST No. B-951/PL.310/H.1.1/05/2017

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN AMORTISASI PATEN / ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 150,835,000 dan Rp. 152,923,025. Mutasi nilai Aset Lain-Lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	150,835,000
Mutasi Tambah	
Amortisasi Aset Lainnya	150,835,000
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi dari Aset lain-lain ke Aset Tetap	150,835,000
Saldo per 31 Desember 2017	0

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	5,650,000	565,000	5,085,000
Akumulasi Penyusutan		5,650,000	565,000	5,085,000

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0	0
Belanja Beban Listrik yang Masih Harus Dibayar	0	7,236,204
Jumlah	0	7,236,204

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp. 89,829,007,078 dan Rp. 89,829,007,078. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 239,799,318 dan Rp. 259,233,239. Pendapatan tersebut terdiri dari

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	152,162,400	233,535,200	(34.84)
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	4,560,000	10,050,000	(54.62)
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3,205,772	6,385,247	(49.79)
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	67,398,000	6,286,000	972.19
Pendapatan Jasa Lainnya	0	400,000	(100)
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	12,473,146	2,576,792	(385)
Jumlah	239,799,318	259,233,239	(7.49)

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,718,060,884 dan Rp. 7,977,920,523. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Beban Gaji Pokok PNS	4,749,631,900	4,871,439,020	(2.50)
Beban Pembulatan Gaji PNS	66,099	66,406	(0.46)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	366,905,720	374,153,620	(1.93)
Beban Tunj. Anak PNS	103,943,016	106,820,266	(2.69)
Beban Tunj. Struktural PNS	7,020,000	7,020,000	0
Beban Tunj. Fungsional PNS	1,300,850,000	1,331,450,000	(2.29)
Beban Tunj. PPh PNS	71,385,109	144,189,151	(50.49)
Beban Tunj. Beras PNS	264,550,260	264,550,260	(3.85)
Beban Uang Makan PNS	625,268,000	628,844,800	(0.56)
Beban Tunjangan Umum PNS	83,655,000	94,755,000	(11.71)
Beban Uang Lembur	154,997,000	154,632,000	0.23
Jumlah	7,718,060,884	7,977,920,523	(76.29)

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 5,372,981,810 dan Rp. 1,574,596,620. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Beban Persediaan konsumsi	136,283,190	439,018,720	(68.95)
Beban Persediaan bahan baku	5,159,800,020	1,077,915,700	378.68
Beban persediaan lainnya	76,898,600	57,662,200	33.36
Jumlah	5,372,981,810	1,574,596,620	343.08

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 8,143,519,619 dan Rp. 2,902,016,043. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Beban Keperluan Perkantoran	1,165,810,894	1,134,364,455	2.77
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	18,000,000	18,000,000	0
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1,369,650	3,106,315	(55.90)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	146,472,000	125,730,000	16.49
Beban Barang Operasional Lainnya	95,580,000	95,580,000	0
Beban Bahan	95,577,500	66,202,000	44.37
Beban Honor Output Kegiatan	6,170,455,000	935,180,000	559.81
Beban Barang Non Operasional Lainnya	112,602,500	148,026,613	(23.93)

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Beban Langganan Listrik	259,665,027	244,064,641	6.39
Beban Langganan Telepon	4,400,328	7,957,799	(44.70)
Beban Langganan Air	49,086,720	79,554,220	(38.29)
Beban Jasa Profesi	24,500,000	44,250,000	(44.63)
Jumlah	8,143,519,619	2,902,016,043	422.37

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 977,629,279 dan Rp. 1,308,046,031. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / (Turun)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	278,300,000	317,440,000	(12.32)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	77,510,000	162,825,000	(52.39)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	472,575,429	596,337,831	(20.75)
Beban Pemeliharaan Jaringan	48,235,000	55,350,000	(12.85)
Beban Pemeliharaan Lainnya	34,700,000	79,200,000	(56.18)
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	51,433,500	63,197,500	(18.61)
Beban Persediaan suku cadang	14,875,350	33,695,700	(55.85)
Jumlah	977,629,279	1,308,046,031	228.99

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,125,014,150 dan Rp. 1,451,021,628. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Beban Perjalanan Biasa	1,117,014,150	1,430,021,628	(21.88)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	8,000,000	21,000,000	(61.90)
Jumlah	1,125,014,150	1,451,021,628	(83.79)

D.8 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 5,645,223,798 dan Rp. 5,648,677,073. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Des 2017	31 Des 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3,565,281,543	3,656,942,323	(2.50)
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	492,638,731	386,624,030	27.42
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	1,545,687,228	1,554,707,455	0.58)
Beban Penyusutan Irigasi	15,653,493	15,298,968	2.31
Beban Penyusutan Jaringan	23,788,160	18,486,134	28.68
Beban Amortisasi Paten	282,500	0	0
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1,892,143	16,618,163	(88.61)
Jumlah	5,645,223,798	5,648,677,073	(33.28)

E. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

E.1 PENDAPATAN DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Pos pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya merupakan pendapatan dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut

Perbandingan Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	6,845,490	730,000	837.73
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	3,220,732	14,845,000	78.30
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	7,924,222,061	0	100
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	402,732,425	161,868,060	148.80
Jumlah	8,337,020,708	177,443,060	908.23

E.2 BEBAN DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA

Pos Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya merupakan beban penyesuaian nilai persediaan sesuai dengan kebijakan akuntansi persediaan dimana penilaian persediaan yang nilainya tidak material dan jenisnya bermacam-macam maka saldo persediaan dihitung berdasarkan harga perolehan terakhir. beban penyesuaian nilai persediaan dari kegiatan non operasional lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Pendapatan Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	80,172,560	29,403,000	172.66
Jumlah	80,172,560	29,403,000	172.66

F PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

F.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 89,829,007,078 dan Rp. 88,364,123,543.

F.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. (20,485,782,074) dan Rp. (20,455,004,619). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

F.3 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGIEKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKANAKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Koreksi yang menambah/mengurangiekuitas yang antara lain Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi berasal dari dampak kumulatif perubahan kebijakankuntansi/kesalahan mendasar diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp. 1,087,187,089.

Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi	0	1,087,187,089	(100)
Jumlah	0	1,087,187,089	(100)

F.4 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Transaksi antar entitas mencerminkan transaksi antara Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar dengan entitas akuntansi lainnya pada periode tahun berjalan. Transaksi antar entitas untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing Rp. 28,109,144,837 dan Rp. 20,832,701,065.

Perbandingan Transaksi Antar Entitas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / (Turun)
Ditagihkan Ke Entitas Lain	28,353,642,877	21,711,746,988	30.59
Diterima Dari Entitas Lain	(249,865,540)	(274,808,239)	(9.07)
Transfer Masuk	5,367,500	0	100
Transfer Keluar	0	(649,000,184)	(100)
Jumlah	28,109,144,837	20,832,701,065	34.92

F.5 KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS

Kenaiakan/Penurunan Ekuitas untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 7,623,362,763 dan Rp. 1,464,883,535

F.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp. 97,452,369,841 dan Rp. 89,829,007,078

G PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

G.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Selama periode 31 Desember 2018 DIPA pada Balai Penelitian Industri dan Penyegar mengalami 5 Kali Revisi dengan nomor revisi sebagai berikut :

A. DIPA-018.09.2.412022/2017 Revisi ke 01 tanggal 16 Mei 2017

Pada revisi ke-1 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 13,560,000,000 menjadi Rp. 13,755,826,000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
PNBP	436,000,000	436,000,000
Jumlah Pendapatan	436,000,000	436,000,000
Belanja		
Belanja Pegawai	7,790,000,000	7,790,000,000
Belanja Barang	5,441,780,000	5,441,780,000
Belanja Modal	328,220,000	524,046,000
Jumlah Belanja	13.560.000.000	13.755.826.000

B. DIPA-018.09.2.412022/2017 Revisi ke 02 tanggal 21 Juli 2017

Pada revisi ke-2 hanya perubahan POK tidak merubah PAGU

C. DIPA-018.09.2.412022/2017 Revisi ke 03 tanggal 16 Agustus 2017 (APBN-P)

Pada revisi ke-3 menyebabkan perubahan PAGU anggaran dari Rp. 13,755,826,000 menjadi Rp. 28,744,586,000

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
PNBP	436,000,000	436,000,000
Jumlah Pendapatan	436,000,000	436,000,000
Belanja		
Belanja Pegawai	7,790,000,000	7,790,000,000
Belanja Barang	5,441,780,000	15,592,540,000
Belanja Modal	328,220,000	5,362,046,000
Jumlah Belanja	13.560.000.000	28,744,586,000

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

- D. DIPA-018.09.2.412022/2017 Revisi ke 04 tanggal 18 Oktober 2017
Pada revisi ke-4 tidak menyebabkan perubahan PAGU anggaran hanya perubahan POK untuk Optimalisasi kegiatan Produksi Benih (APBN-P)

- E. DIPA-018.09.2.412022/2017 Revisi ke 05 tanggal 30 November 2017
Pada revisi ke-5 tidak menyebabkan perubahan PAGU anggaran hanya perubahan POK untuk Optimalisasi kegiatan Produksi Benih (APBN-P)

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Tindaklanjut hasil temuan Inspektorat Jenderal nomor R.248/PW.130/G.4/11/2016 telah ditindaklanjuti sesuai surat Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar perihal pokok surat Tindak Lanjut Itjen Kementan Nomor 143.1/RC.250/H.4.4/2017 Tanggal 14 Februari 2017 (terlampir)

Tindaklanjut hasil temuan BPK R.I atas laporan keuangan TA. 2016 berdasarkan surat Sekretaris Badan Litbang Pertanian Nomor B-1426/PW.220/H.1/06/2017 tanggal 13 Juni 2017 telah ditindaklanjuti sesuai surat intruksi Kepala Balai Nomor B-645/KU.020/H.4.4/06/2017 tanggal 20 Juni 2017 (terlampir)

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Nomor: 43/Kpts/KU.010/H.4.4/08/2017 perubahan Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar pada tanggal 04 Agustus 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 sebagai berikut :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Ir. Syafaruddin, Ph. D
Pejabat Pembuat Komitmen	: Ir. Handi Supriadi
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Cecep Firman, SP
Bendahara Pengeluaran	: Sulaeman
Bendahara Penerima	: Wanda

Kuasa Pengguna Anggaran



**Ir. Syafaruddin, Ph. D
NIP.196408271993031001**

**KERTAS KERJA TELAAH LAPORAN KEUANGAN
TINGKAT UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN (UAKPA)
TAHUNAN TA 2017**

Kode dan Nama UAKPA : (412022) Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
 Kode dan Nama UAPPAW : (0200) BPTP Jawa Barat
 Kode dan Nama E1 : (09) Badan Litbang Pertanian
 Kode dan Nama K/L : (018) Kementerian Pertanian

Objek Penelaahan	Kondisi LK	Seharusnya	
<i>Beri tanda centang (v) sesuai Laporan Keuangan. Jika tidak ada data, isi dengan N/A</i>			
<i>Bila terisi pada kolom yang tidak seharusnya, agar diuraikan pada lembar lampiran</i>			
KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN			
Kelengkapan Komponen Laporan Keuangan Pokok (<i>Hardcopy</i>)	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Pernyataan Tanggung Jawab	Ada		Ada
2. LRA <i>face</i> per 31 Desember 2017	Ada		Ada
3. Neraca per 31 Desember 2017	Ada		Ada
4. Laporan Operasional per 31 Desember 2017	Ada		Ada
5. Laporan Perubahan Ekuitas per 31 Desember 2017	Ada		Ada
6. Catatan atas Laporan Keuangan	Ada		Ada
KESESUAIAN DENGAN PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI			
Persamaan dasar akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Nilai " <i>Surplus/(Defisit)-LO</i> " = Nilai " <i>Surplus/ (Defisit) - LO</i> " di LPE	Sama		Sama
2. Saldo Ekuitas Akhir di LPE = Saldo Ekuitas di Neraca	Sama		Sama
3. Aset = Kewajiban + Ekuitas	Sama		Sama
KESESUAIAN DENGAN E-REKON-LK			
Kesesuaian Saldo	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Apakah seluruh akun Neraca Percobaan Akrual pada LK sama dengan Neraca Percobaan Akrual dari Aplikasi e-Rekon-LK?	Sama		Sama
2. Apakah seluruh akun Laporan Operasional pada LK sama dengan Laporan Operasional dari Aplikasi e-Rekon-LK?	Sama		Sama
3. Apakah seluruh akun Laporan Perubahan Ekuitas pada LK sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas dari Aplikasi e-Rekon-LK?	Sama		Sama
4. Apakah seluruh akun Neraca pada LK sama dengan Neraca dari Aplikasi e-Rekon-LK?	Sama		Sama
5. Apakah seluruh akun Laporan Realisasi Anggaran pada LK sama dengan Laporan Realisasi Anggaran dari Aplikasi e-Rekon-LK?	Sama		Sama

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

<i>Apabila terdapat perbedaan, agar diuraikan apa saja yang berbeda dan apa sebabnya pada Lampiran Telaah.</i>			
NERACA PERCOBAAN AKRUAL			
Pengecekan Saldo Tidak Normal	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah akun dengan uraian "null" atau tidak ada uraiannya		Tidak	Tidak
Pengecekan posisi saldo (Debet atau Kredit)	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah Akun Aset (1xxxx) bersaldo (D) (<i>kec. Penyisihan dan Akumulasi</i>)	Ya		Ya
2. Apakah Akun Penyisihan Piutang (116xxx) bersaldo (K)	Tidak Ada Piutang		Ya
3. Apakah Akun Akumulasi Penyusutan/Amortisasi (137xxx dan 169xxx) bersaldo (K)	Ya		Ya
4. Apakah Akun Kewajiban (2xxxx) bersaldo (K)	Tidak Ada Kewajiban		Ya
5. Apakah Akun Pendapatan (4xxxx) bersaldo (K) (<i>kec. Pengembalian Pendapatan</i>)	Ya		Ya
6. Apakah Akun Pengembalian Pendapatan (4xxxxx) bersaldo (D)	Tidak ada Pengembalian Pendapatan		Ya
7. Apakah Akun Belanja/beban (5xxxx) bersaldo (D) (<i>kecuali Beban Penyisihan Piutang</i>)	Ya		Ya
8. Apakah seluruh Akun Pengembalian Belanja (5xxxx) bersaldo (K)	Ya		Ya
Akun-Akun yang tidak boleh ada	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" (<i>untuk LK Tahunan Audited tidak boleh ada</i>)		Tidak	Ada/Tidak
2. Adakah akun 391121 (Ekuitas Transaksi Lainnya) <i>Kec. Di RRI, TVRI dan POLRI</i>		Tidak	Tidak
3. Adakah akun 41xxxx (Pendapatan Perpajakan)		Tidak	Tidak
4. Adakah akun 423319 (Pendapatan Bunga Lainnya) <i>Cat: seharusnya 423221</i>		Tidak	Tidak
5. Adakah akun 423954 (Penerimaan kembali belanja Pembayaran Kewajiban Utang TAYL)			Tidak
6. Adakah akun 423955 (Penerimaan kembali belanja Subsidi TAYL)			Tidak
7. Adakah akun 423956 (Penerimaan kembali belanja hibah TAYL)			Tidak
8. Adakah akun 423958 (Penerimaan kembali belanja lain-lain TAYL)			Tidak
9. Adakah akun 43xxxx (Pendapatan Hibah)			Tidak
10. Adakah akun 219671 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan)			Tidak
<i>Catatan: KL dapat menambahkan akun-akun lainnya yang tidak boleh ada</i>			
Jika Bukan Satker BLU	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah akun 424xxx (Pendapatan BLU)			Tidak
2. Adakah akun 525xxx (Belanja Barang dan Jasa BLU)			Tidak
3. Adakah akun 527xxx (Belanja Modal BLU)			Tidak
Hibah Langsung	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Jika ada Akun 111827 (Kas Lainnya dari Hibah Yang Belum disahkan) maka ada akun 218211 (Hibah Langsung Yang Belum Disahkan) <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/Jasa</i>			Ya
2. Nilai 111827 lebih kecil atau sama dengan nilai 218211?			
3. Jika ada Akun 111822 (Kas Lainnya di KL dari Hibah) maka ada akun 391131 (Pengesahan Hibah Langsung), atau kebalikannya. <i>cat: kebalikannya tidak berlaku jika yang belum disahkan seluruhnya hibah langsung bentuk barang/Jasa</i>			
4. Nilai 111822 lebih kecil atau sama dengan nilai 391131?			Ya

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

Transfer Masuk dan Transfer Keluar	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah mungkin ada transfer masuk dan transfer keluar?			Ya/tidak
2. Apakah seharusnya transfer masuk sama dengan transfer keluar?			Ya/tidak
3. Apakah seharusnya transfer masuk lebih besar dari transfer keluar?			Ya/tidak
4. Adakah pengawasan Transfer Keluar dan Transfer Masuk?			Ya
Telaah Akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Apakah ada akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)?			Ya
2. Jika ada, mungkinkah Satker ini mendapat Aset dari Perolehan Lainnya?			Ya
3. Jika ada, Apakah merupakan Jurnal kiriman dari Aplikasi SIMAK-BMN?			Ya
LAPORAN OPERASIONAL			
Pengecekan Pos/Akun yang tidak boleh ada	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah pendapatan Perpajakan			Tidak
2. Adakah pendapatan Hibah			Tidak
3. Adakah beban bunga			Tidak
4. Adakah beban subsidi			Tidak
5. Adakah beban hibah			Tidak
6. Adakah beban transfer			Tidak
7. Adakah beban lain-lain			Tidak
Pengecekan saldo Normal	Ada	Tidak	Seharusnya
8. Adakah akun "null" atau tidak ada uraiannya			Tidak
<i>Seluruh Nilai Normal Akun LO adalah Positif, kecuali beban penyisihan piutang dapat bernilai negatif</i>			
9. Kegiatan Operasional	Positif	Negatif	Seharusnya
- Pendapatan			Positif
- Beban Pegawai			Positif
- Beban Persediaan			Positif
- Beban Barang dan Jasa			Positif
- Beban Pemeliharaan			Positif
- Beban Perjalanan Dinas			Positif
- Beban Barang Untuk Diserahkan kpd Masyarakat			Positif
- Beban Penyusutan dan Amortisasi			Positif
- Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih			Pos/Neg
10. Kegiatan Non Operasional	Positif	Negatif	Seharusnya
- Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar			Positif
- Beban Pelepasan Aset non Lancar			Positif
- Pendapatan Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
- Beban Penyelesaian Kewajiban jangka Panjang			Positif
- Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif
- Beban dari Kegiatan Non Operasional lainnya			Positif

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

Kebenaran Beban Penyisihan Piutang sesuai Perdirjen 43/2015	Ya	Tidak	Seharusnya
11. Saldo Awal Penyisihan Piutang (<i>Jk.Pendek dan Jk.Panjang</i>) - Saldo Akhir Penyisihan Piutang (<i>Jk.Pendek dan Jk.Panjang</i>) + Penghapusan Piutang (<i>Jk.Pendek dan Jk.Panjang</i>) = Beban Penyisihan Piutang LO			
Pengecekan Antar Laporan	Ya	Tidak	Seharusnya
12. Adakah beban barang diserahkan ke Masyarakat?			Ya/Tidak
Jika Ya, adakah realisasi akun 526xxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 526xxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal pembelian Materai), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>			
13. Adakah beban bansos?			Ya/Tidak
Jika Ya, adakah realisasi akun 57xxxx?			Ya
<i>Jika tidak ada realisasi akun 57xxxx, kemungkinannya kesalahan kode barang persediaan (misal menggunakan kodekelompok bansos), atau pembelian tahun lalu yang penyerahan tahun berjalan.</i>			
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS			
Pengecekan akun tertentu	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Apakah akun "Ekuitas Awal" sama dengan akun "Ekuitas Akhir" LPE Tahun lalu <i>Audited</i> ?			Ada
2. Adakah Pos "penyesuaian Nilai Aset"			Ada
3. Adakah akun "Selisih Revaluasi Aset Tetap" ? <i>Bila ada, cek apakah berasal dari Inventarisasi dan Penilaian? Akun ini hanya khusus dari IP dan Jurnal kiriman dari SIMAK. Uraikan hasil pengecekan dalam lampiran TLK</i>			Tidak
NERACA			
Pengecekan Persamaan Akuntansi	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Kas Di Bendahara Pengeluaran = Uang Muka dari KPPN			Sama
2. Kas di Bendahara Pengeluaran = BAR Rekon			Sama
3. Kas dan Bank BLU = BAR Rekon			Sama
4. Kas Lainnya di KL dari Hibah = BAR Rekon			Sama
Pengecekan Akun tertentu	Ada	Tidak	Seharusnya
1. Adakah akun "YANG BELUM DIREGISTER" ? <i>Untuk LK Tahunan Tidak Boleh Ada</i>			Tidak
2. Adakah akun "Pendapatan yang ditangguhkan" ?			Tidak
TELAAH ANTAR LAPORAN KEUANGAN			
Pengecekan Keterkaitan Transaksi untuk mengetahui telah dilakukan Jurnal Akrua	Ada	Tidak	Seharusnya
<i>Jika Jawaban awal "ADA", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya "ADA", sebaliknya, bila jawaban awal "TIDAK", maka jawaban sub pertanyaan seharusnya juga "TIDAK"</i>			
1. Ada Akun Piutang/Piutang TP/Piutang TGR (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Penyisihan Piutang/Pyenyisihan Bagian Lancar TP/TGR/Pyenyisihan			Ada

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

TP/TGR (Neraca)			
- Beban Penyisihan Piutang (di LO)			Ada
2. Ada akun Piutang Jangka Panjang (TP/TGR/Lainnya) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Bagian Lancar Piutang Jangka Panjang			Ada
3. Ada persediaan (Neraca) maka akan ada akun:			Ada
- Beban Persediaan (di LO)			Ada
- Penyesuaian Nilai Aset (di LPE)			Ada
4. Ada Aset Tetap/Aset Lainnya (Neraca) maka akan ada akun:			Ada/Tidak
- Akumulasi AT/AL (Neraca)			Ada
- Beban Penyusutan/Amortisasi (di LO)			Ada
5. Ada realisasi pendapatan Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada pendapatan diterima Dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
6. Ada realisasi Belanja Sewa di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada belanja Barang dibayar dimuka (Neraca)			Ada/Tidak
7. Ada realisasi belanja Jasa Listrik/telepon/air di Neraca Percobaan			Ada/Tidak
- Ada Belanja Barang yang masih harus dibayar (Neraca)			Ada
TELAAH KESESUAIAN DENGAN L-BMN			
Bandingkan Neraca Percobaan (SAIBA-satker) dengan Laporan Posisi BMN di Neraca (SIMAK-satker) untuk:			
	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Persediaan			Sama
2. Aset Tetap			Sama
3. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap			Sama
4. Aset Lainnya			Sama
5. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya			Sama
Bandingkan Neraca Percobaan (SAIBA) dengan Laporan Penyusutan Barang Kuasa Pengguna INTRAKOMPTABEL (SIMAK) untuk:			
	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Akumulasi Penyusutan 137xxx dan 169xxx (SAIBA) dengan SIMAK			Sama
<i>Semenjak menggunakan basis Akrual, masing-masing Menu baik di Aplikasi Persediaan maupun di Aplikasi SIMAK akan mengirim jurnal yang berbeda ke Aplikasi SAIBA. Untuk itu perlu dilakukan pengecekan di Aplikasi Persediaan dan SIMAK-BMN, apakah input sudah menggunakan menu yang sesuai atau belum. Lihat Menu Buku/Daftar- Daftar Transaksi BMN</i>			
	sama	Tidak	Seharusnya
- Dari Daftar Transaksi BMN, Apakah Total Nilai Reklas Masuk = Total Nilai Reklas Keluar?			Sama
Akun-akun tertentu terkait ASET, seharusnya hanya kiriman dari Aplikasi Persediaan/SIMAK. Periksa di Aplikasi SAIBA, Laporan Buku Besar Akrual per Kode Akun, apakah ada transaksi dari JNS DOK: selain SALDO atau JRNBMN			
Adakah selain JNS DOK: SALDO atau JRNBMN atas akun-akun dibawah ini?	Ya	Tidak	Seharusnya
Akun 313211 (transfer keluar) kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC			Tidak

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

Akun 313221 (transfer masuk) <i>kecuali Satker Likuidasi, ada dari JRN NRC</i>			Tidak
Akun 391113 (Koreksi Nilai Persediaan)			Tidak
Akun 391114 (Revaluasi Aset Tetap)			Tidak
Akun 391116 (Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi)			Tidak
Akun 391117 (Penyesuaian Nilai Persediaan)			Tidak
akun 491421 (Pendapatan Sitaan/Rampasan)			Tidak
akun 491429 (Pendapatan Perolehan Aset Lainnya)			Tidak
Akun 596111 (beban Kerugian Pelepasan Aset)			Tidak
Akun 596121 (Kerugian Persediaan Rusak/Usang)			Tidak

LAPORAN REALISASI ANGGARAN

	Ada	Tidak	Seharusnya
1 Adakah saldo negatif di LRAB			Tidak
2 Ada uraian jenis belanja " <i>tidak ada</i> "			Tidak
3 Kesamaan dengan BAR KPPN			Sama

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

<i>Kesesuaian antara ADK, Face Laporan dan CaLK</i>	Sama	Tidak	Seharusnya
1. Rincian yang ada di CALK sama dengan LK Satker (Neraca Percobaan)			Sama

<i>Kecukupan pengungkapan pada CaLK</i>	Ya	Tidak	Seharusnya
2. Apakah pengungkapan KDP telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah/PMK 177/2015 ?			Ya
3. Adakah daftar Saldo kas di bendahara Pengeluaran, Hibah Langsung dan BLU?			Ya
4. Pada Penjelasan Umum apakah sudah ada Klausul: Implementasi Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Tahun 2015? --> Khusus Tahun 2015 saja			Ya
5. Sudahkan menjelaskan nilai Ekuitas Awal pada Penjelasan atas Pos-pos LPE?			Ya
6. Apabila Nilai di Pos-pos LPE besar/material, sudahkan ada penjelasan yang cukup?			Ya

<i>Pengungkapan Penting Lainnya</i>	Ya	Tidak	Seharusnya
1. Jika ada Likuidasi: Apakah perubahan Manajemen telah diungkapkan?			Ya/tidak
2. Adakah pengungkapan lainnya atas pekerjaan kontraktual yang tidak selesai?			Ya/tidak
3. Adakah pengungkapan lainnya atas kasus tuntutan kepada satker di Pengadilan?			Ya/tidak
4. Adakah Pengungkapan lainnya sesuai karakteristik masing-masing Satker?			Ya
5. Apakah ADK yang dikirim ke UAPPA-W dan Eselon 1 sudah yang paling akhir?			Ya

LAMPIRAN KERTAS KERJA TELAHAH LAPORAN KEUANGAN

*"Uraikan kode akun dan penyebab terisi pada kolom yang TIDAK SEHARUSNYA,
serta hal-hal lainnya yang diperlukan"*

Disamping hal-hal diatas, dapat juga melakukan telaah membandingkan LRA dengan Laporan Lainnya yang terkait (LO, LPE dan Neraca), misalnya:

- Beban Pegawai di LO = Realisasi Belanja Pegawai + Belanja Pegawai BLU (akun 525111) + selisih Belj Peg Yg Msh Hrs Dibayar*
- Beban Perjalanan Dinas di LO = Realisasi Netto akun 524xxx di LRA + selisih Piutang Pengembalian Perjadin + selisih Pengembalian Perjadin yang masih di Bendahara*
- Kenaikan Aset Tetap di Neraca = Realisasi Belanja Modal di LRA - transfer keluar - penghapusan + Transfer Masuk + Hibah Barang + Perolehan Aset Lainnya + Koreksi*
- dll*

Mengetahui

Pejabat Penyusun
Laporan Keuangan,

Penelaah,

Reza Wibawa Mukti
NIP. 198708262011011010

NIP.

*Catatan Atas Laporan Keuangan
Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2017*

